

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial, dan ekonomis. Pemeliharaan kesehatan adalah upaya penanggulangan, dan pencegahan gangguan kesehatan yang memerlukan pemeriksaan, dan pengobatan. Pendidikan kesehatan adalah proses membantu seorang, dengan bertindak secara sendiri-sendiri ataupun secara kolektif, untuk membuat keputusan berdasarkan pengetahuan mengenai hal-hal yang mempengaruhi kesehatan pribadinya. Menurut Notoadmojo (2012) Pendidikan kesehatan dalam arti pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, atau masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan atau promosi kesehatan.

Kesehatan merupakan aspek penting bagi semua manusia. Dengan memiliki tubuh yang sehat maka setiap individu dapat melakukan aktifitas sehari-hari dengan baik. Salah satu bagian kesehatan yang harus dijaga yaitu mengenai kesehatan diri sendiri dan lingkungan. Kesehatan diri sendiri dan lingkungan perlu diperhatikan karena saat ini banyak sekali macam penyakit yang ditimbulkan akibat tidak menjaga kesehatan diri sendiri dan lingkungan sekitar. Dampak penyakit yang ditimbulkan akibat tidak menjaga kesehatan diri dan lingkungan banyak dirasakan oleh masyarakat, terutama kalangan

anak-anak. Anak usia sekolah khususnya anak sekolah dasar umur (6-12 tahun) merupakan kelompok yang sangat rentan terhadap penyakit seperti diare, demam berdarah, cacar air, tipus, campak, cacingan, sakit gigi dan gizi buruk. Karena pada umumnya anak usia sekolah dasar masih mempunyai perilaku atau kebiasaan diri kurang menjaga kesehatan tubuh dan lingkungan di sekitar mereka.

Habeahan (2009) hubungan menyatakan bahwa hasil penelitian yang dilakukan terhadap anak-anak di Yayasan Panti Asuhan Rapha-El Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan” masih mengalami masalah dalam hal kesehatan. Hal tersebut dibuktikan bahwa dari 19 sampel yang didapatkan 14 atau sekitar (73,7%) anak masih memiliki keluhan kesehatan dan 5 atau sekitar (26,3%) anak lainnya dikategorikan tidak memiliki keluhan kesehatan. Keluhan kesehatan yang dialami anak-anak panti asuhan antara lain sakit perut, sakit gigi, pilek, dan penyakit kulit. Tingginya berbagai penyakit yang diderita anak usia sekolah dasar berdasarkan hasil RISKESDAS dan penelitian terdahulu sangat dipengaruhi oleh pengetahuan tentang kesehatan tubuh dan lingkungan melalui pendidikan kesehatan di sekolah. Melihat kondisi lingkungan sekolah saat ini memang banyak sekali anak sekolah dasar yang kurang menjaga kebersihan tubuh dan lingkungan sekitar, sehingga anak cepat sekali terkena penyakit yang dapat mengancam kesehatan. Kurangnya pengawasan dan pembinaan mengenai kebersihan dan kesehatan diri sendiri dan lingkungan merupakan salah satu faktor timbulnya masalah penyakit pada anak sekolah dasar.

Banyak faktor yang menjadi penyebab timbulnya berbagai penyakit dikalangan anak sekolah dasar. Salah satunya mengenai lingkungan sekolah yang kotor akibat siswa tidak membuang sampah pada tempatnya, keadaan kamar mandi yang kurang bersih ataupun sudah rusak maka akan menjadikan sarang penyakit, keberadaan kantin beserta jajanan yang diperjual belikan belum memenuhi standar kebersihan dan kesehatan, dan kebiasaan tidak menjaga kesehatan tubuh misalnya tidak mencuci tangan sebelum makan, memakan jajanan yang tidak sehat di kantin maupun di luar sekolah, serta tidak menjaga kebersihan kuku dan rambut.

Maryunani (2013:150) Perilaku hidup *clean and healthy* disekolah merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh semua peserta didik, guru beserta masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu meningkatkan kesehatannya, mencegah penyakit, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat. Sekolah merupakan salah satu sasaran hidup *clean and healthy*, karena membentuk perilaku *clean and healthy* sejak dini akan sangat mudah diingat oleh anak usia sekolah dasar. Pada masa usia dini kemampuan memorinya sangat maksimal, apabila seorang anak mendapatkan penanaman perilaku hidup *clean and healthy* sejak dini maka sangat mudah untuk diterapkan dimasa yang akan datang. Sebaliknya jika penanaman perilaku *clean and healthy* tidak diberikan sejak dini maka akan sulit untuk dibentuk dikemudian hari.

Ada beberapa indikator sebagai ukuran penilaian perilaku *clean and healthy* di sekolah yaitu: (1) mengkonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, karena lebih terjamin kebersihannya, (2) mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan menggunakan sabun, (3) menggunakan jamban atau kamar mandi yang bersih dan sehat, serta menjaga kebersihan jamban, (4) memberantas jentik nyamuk di sekolah secara rutin, (5) olahraga dan aktivitas fisik secara teratur dan terukur, sehingga dapat meningkatkan kebugaran dan kesehatan peserta didik, (6) tidak merokok di sekolah, (7) membuang sampah pada tempatnya, (8) menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan peserta didik setiap 6 bulan untuk melihat pertumbuhan peserta didik, Maryunani (2013:151).

Beberapa indikator tersebut dapat dilihat tentang penilaian pada peserta didik dalam menerapkan perilaku hidup *clean and healthy* di sekolah. Namun dari itu semua diperlukannya peran seorang guru dan masyarakat lingkungan sekolah untuk menunjang terciptanya perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah. Di dalam sekolah yang paling mempengaruhi cara berperilaku hidup *clean and healthy* siswa yaitu seorang guru. Guru yang secara langsung memberikan pendidikan tentang perilaku hidup *clean and healthy* di luar jam pelajaran sekolah.

Sehingga sebagai seorang guru harus memberikan contoh yang baik kepada para peserta didiknya untuk ikut serta berperilaku hidup *clean and healthy* di sekolah. Sebagai langkah awal yaitu guru harus bisa membiasakan diri untuk tidak membuang sampah sembarangan di lingkungan sekolah, dari

hal tersebut maka sikap guru akan ditiru oleh para peserta didiknya. Karena pada kenyataannya siswa SD itu cenderung menirukan apa yang dilakukan atau diperbuat oleh orang di sekitarnya. Lain halnya jika di dalam kelas, dalam pembelajaran IPA telah dilakukan pemberian bekal kepada para peserta didik sebagai wahana untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta pengembangan lebih lanjut untuk menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Jadi di dalam kelas guru memberikan arahan kepada siswa tentang cara berperilaku hidup *clean and healthy* melalui pemberian materi di dalam pelajaran IPA, sehingga siswa dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

1.2 Fokus Penelitian

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

- 1) Bagaimana penerapan perilaku *clean and healthy* di sekolah pada siswa UPTD SDN BANCARAN 4 BANGKALAN ?
- 2) Bagaimana peran guru di sekolah pada siswa UPTD SDN BANCARAN 4 BANGKALAN dalam menumbuhkan perilaku hidup *clean and healthy* ?
- 3) Bagaimana peran sekolah (fasilitas) pada siswa UPTD SDN BANCARAN 4 BANGKALAN dalam menumbuhkan perilaku *clean and healthy* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Mengetahui penerapan perilaku hidup *clean and healthy* di sekolah pada siswa UPTD SDN BANCARAN 4 BANGKALAN.

- 2) Mengetahui peran guru di sekolah pada siswa UPTD SDN BANCARAN 4 BANGKALAN dalam menumbuhkan perilaku *clean and healthy*.
- 3) Mengetahui peran sekolah pada siswa UPTD SDN BANCARAN 4 BANGKALAN dalam menumbuhkan perilaku *clean and healthy*

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

- 1) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi percontohan agar terciptanya lingkungan yang *clean and healthy*, dan menambah pengetahuan bagaimana berperilaku hidup *clean and healthy* secara benar.

- 2) Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai acuan dalam memberikan contoh hidup *clean and healthy* yang benar bagi peserta didik, karena guru disekolah sebagai contoh utama bagi para siswa-siswi.

- 3) Bagi Siswa

Siswa hendaknya lebih berperilaku hidup *clean and healthy* agar lebih mengetahui tatacara hidup *clean and healthy* dengan benar dan hasil penelitian ini agar menjadi pembelajaran bagi siswa untuk selalu berperilaku hidup *clean and healthy* sejak dini.

- 4) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi sarana tolak ukur untuk menjadi seorang pendidik yang profesional dan mampu memberikan pembelajaran yang

bermakna kepada peserta didik untuk dapat menerapkan dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh di sekolah ke dalam kehidupan sehari-hari.

1.5 Asumsi

Penerapan perilaku *clean and healthy* siswa UPTD SDN BANCARAN 4 BANGKALAN dapat tercapai dengan bantuan masyarakat yang berada di sekolah, khususnya guru-guru kelas yang memberikan contoh berperilaku hidup *clean and healthy* melalui materi pelajaran IPA.